

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah¹. BEI telah mengalami beberapa perubahan penting dalam sejarahnya. Salah satu perubahan terbesar adalah pada tahun 1989, ketika BEI mulai menggunakan sistem perdagangan yang komputerisasi.

¹ "Ikhtisar Dan Sejarah BEIE," accessed April 29, 2025, https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei#vision_mision.

Ini memungkinkan para trader saham untuk memperdagangkan saham dan obligasi secara elektronik dan mengubah cara perdagangan saham di Indonesia.

Perkembangan BEI terus berlanjut hingga saat ini. Pada tahun 2007, BEI menggabungkan diri dengan Bursa Efek Surabaya (BES) untuk membentuk Bursa Efek Indonesia Surabaya Stock Exchange (BES-SSX), yang kemudian diubah namanya menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) terus melakukan inovasi dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas pasar modal di Indonesia. pada tahun 2010, BEI memperkenalkan indeks saham syariah yang terdiri dari saham-saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah, sebagai bentuk komitmen terhadap keuangan berbasis syariah.

Tiga tahun kemudian, pada 2013 BEI meluncurkan indeks LQ45 sebagai indikator performa dari 45 saham paling likuid yang aktif diperdagangkan di pasar modal. Komitmen BEI terhadap standar global diperkuat pada tahun 2016 dengan menjadi anggota *World Federation of Exchange* (WFE), organisasi internasional yang mewakili bursa efek dan pasar derivatif di seluruh dunia.

Pada tahun 2018, BEI menghadirkan fitur perdagangan *short selling* yang memungkinkan investor meminjam saham dan menjualnya dengan harapan harga turun, guna mendapatkan keuntungan dari selisih harga. Di tahun yang sama, BEI juga meraih penghargaan bergengsi *The Best Islamic Capital Market Global Islamic Finance Award* (GIFA), yang menjadi

pengakuan atas upayanya dalam mengembangkan pasar modal syariah secara global².

2. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan mulai periode 2019-2024. Data penelitian diperoleh melalui laporan publikasi yang terdapat pada *website* resmi perusahaan dan BEI. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dan terdapat 9 perusahaan sektor farmasi yang memenuhi kriteria. 9 perusahaan sektor farmasi yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut :

a. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

Darya Varia berdiri pada tahun 1976 sebagai perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Pada November 1994, Darya Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa). Sebagai entitas induk, perseroan melanjutkan pengembangan bisnisnya di sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Prafa menggabungkan diri ke dalam struktur korporasi Darya Varia.

Saat ini, Darya Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional, cara pembuatan obat yang baik

² [Bursa Efek Indonesia: Sejarah dan Perannya dalam Pasar Modal | HSB Investasi](#). Diakses pada : 29 April 2025, pukul 13.19.

(CPOB), dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Produk kapsul gelatin lunak, produk sediaan cair, plester obat, salep dan krim diproduksi di Pabrik Gunung Putri, yang telah menerapkan Sistem Manajemen Terpadu dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018, dan ISO 22000:2018.

Produk injeksi steril dan sediaan padat dalam bentuk tablet dan kapsul diproduksi di Pabrik Citeureup, yang juga telah menerapkan Sistem Manajemen Terpadu dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018, dan SNI ISO/IEC 17025:2017. Perseroan telah dipercaya oleh mitra bisnis lokal dan pesaing baik untuk pasar domestik dan internasional untuk bisnis Ekspor & *Toll Manufacturing* dan melakukan transfer teknologi, uji coba lab dan pilot, studi stabilitas, pengadaan bahan baku dan kemasan, dan produksi komersial barang jadi yang berkualitas.

Darya Varia memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya. Semua produknya telah bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang dimiliki Darya Varia telah menerapkan Sistem Jaminan Halal. Selama 48 tahun, Darya Varia terus bergerak maju untuk memberikan fasilitas kesehatan yang bermutu tinggi. Melalui misi “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu”. Darya Varia selalu berkomitmen untuk menyediakan beragam produk berkualitas dengan strategi yang tepat untuk kesehatan masyarakat Indonesia.

1) Visi :

Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

2) Misi :

Kami membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “bersatu”³.

b. Indofarma

PT Indonesia Farma Tbk atau disingkat PT Indofarma Tbk telah berkiprah menjadi perusahaan farmasi dan alat kesehatan nasional selama lebih dari 10 dekade. Di tahun 1918, berawal dari sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut, cikal bakal PT Indonesia Farma Tbk terbangun. Kini Indofarma telah menjadi salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mendukung program Pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan layanan kesehatan bagi masyarakat⁴.

1) Visi :

Menejadi perusahaan *Healthcare* Indonesia pilihan utama yang berkala global.

³ *Annual Report Aim High, “One Team , One Dream”* (2023).

⁴ *Annual Report, “Redefining a Stronger Shifting Towards Strategic and Effective”* (2023).

2) Misi :

- a) Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan.
- b) Kami memiliki nilai tambah melalui proses bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk berbasis teknologi modern.
- c) Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten.
- d) Kami berjuang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

c. Kalbe Farma

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%).

Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan

menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi.

Didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp79,2 triliun dan nilai penjualan Rp20,2 triliun di akhir 2017.

1) Visi :

- a) Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

2) Misi :

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

d. Merck

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hingga kini, PT Merck Tbk berkembang bersama hampir 400 karyawan yang berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur. PT Merck Tbk menjadi pusat manufaktur bagi Grup Merck di kawasan Asia Tenggara karena satu-satunya yang menjadi fasilitas pabrik di kawasan ini. Produk-produk PT Merck Tbk telah menjadi pemimpin di pasar obat resep.

1) Visi :

Dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan di atas pangsa pasar pada bidang yang dijalankan.

2) Misi :

- a) Memberikan nilai tambah bagi pelanggan melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan.

- b) Memberikan nilai tambah bagi konsumen melalui penyediaan produk-produk yang aman & bermanfaat.
 - c) Memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan & berarti.
 - d) Memberikan nilai tambah bagi karyawan melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman & pemberian kesempatan yang sama bagi semua.
 - e) Memberikan nilai tambah bagi lingkungan melalui teladan yang diberikan dalam bentuk tindakan perlindungan & dukungan bagi masyarakat sekitar.
- e. Phapros

Phapros didirikan lebih dari enam dasawarsa lalu, tepatnya pada 21 Juni 1954, PT Phapros Tbk yang semula merupakan bagian dari pengembangan usaha Oei Tiong Ham Concern dengan nama *NV Pharmaceutical Processing Industries* sejak awal menumbuhkan budaya perusahaan yang berbasis pada profesionalisme dan berorientasi pada kualitas.

Pada tahun 1961 perseroan mengalami nasionalisasi dan berubah bentuk menjadi PT Perusahaan Perkembangan Ekonomi Nasional (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia yang sekarang dikenal sebagai PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) (RNI). Kemudian pada tahun 1970, dilakukan divestasi sehingga saham mayoritas perseroan berada di tangan masyarakat, terutama kalangan dokter,

apoteker, dan profesional lainnya serta karyawan perseroan membuat sikap profesional dalam diri insan Phapros tertanam kian kokoh.

Pada 19 Desember 2000, mendapat pernyataan efektif sebagai perusahaan publik pada dari Bapepam (sekarang OJK) dan mencatatkan sahamnya di BEI pada 26 Desember 2016 dengan kode saham PEH dengan melepas 840 juta saham. Pada Maret 2019, terjadi transformasi organisasi pada Phapros, di mana saat itu PT RNI menjual seluruh saham Phapros yang dimiliki sebesar 56,77% kepada PT Kimia Farma Tbk. Penandatanganan perjanjian jual beli saham Phapros antara RNI dengan KAEF dilakukan di Jakarta dan hal tersebut juga sejalan dengan inisiasi pemerintah membentuk *holding* BUMN farmasi⁵.

1) Visi :

- a) Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang menghasilkan produk kesehatan terbaik guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2) Misi :

- a) Menyediakan produk dan jasa dengan kualitas terbaik dan inovasi yang berkelanjutan.
- b) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan untuk proses bisnis yang lebih baik mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance*.

⁵ Annual Report, "Prioritizing Balance Economic, Technological, Adn Environmental Sustainability" (2023).

- c) Memberikan nilai tambah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan untuk seluruh *stakeholder*⁶.

f. Pyridam Farma

Pyridam didirikan pada tahun 1976 berawal mula dari pabrik kecil. Pada tahun 1985, Pyridam mendirikan Divisa Farmasi yang berkembang pesat. Pyridam dianugerahi gelar “ Mitra dengan Kinerja Baik” pada tahun 1994 oleh Kementerian Pertanian dan Peningkatan yang Peningkatan yang dipercepat memungkinkan Pyridam membangun pabrik produksi baru di atas lahan seluas 35.000 meter persegi di Cianjur, Jawa Barat, dengan desain, mesin, dan manajemen lingkungan. Pabrik mulai beroperasi pada April 2001.

1) Visi :

- a) Menjadi salah satu perusahaan solusi kesehatan terkemuka di Indonesia yang terus berinovasi dan menghasilkan berbagai produk berkualitas.

2) Misi :

- a) Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk-produk yang terbaik.
- b) Menjalinkan kerjasama dengan mitra bisnis yang unggul di bidangnya.
- c) Mengembangkan sumber daya manusia yang terampil serta adaptif terhadap perubahan⁷.

g. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul

⁶ [Visi Misi](#). Diakses pada 29 April 2025, Pukul 21.08.

⁷ [Tentang Kami - Pyfa Group](#). Diakses pada 29 April 2025, pukul 21.30.

Mengawali usaha sebagai pemilik pemerah susu terbesar bernama Malkrey di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, di sinilah titik awal perjalanan usaha pasangan suami istri Bapak Siem Thiam Hie dan Ibu Rakhmat Sulistio dimulai. Pada 1930, pasangan ini merintis toko roti dengan nama roti Muncul. Pada tahun yang sama Ibu Rakhmat Sulistio mulai meracik jamu masuk angin yang kini dikenal dengan nama Tolak Angin.

Berbekal kemahiran Ibu Rakhmat dalam mengolah jamu dan rempah-rempah, pasangan ini memutuskan membuka usaha jamu di Yogyakarta. Tolak Angin dalam bentuk godokan mulai dipasarkan. Mendirikan perusahaan sederhana dengan nama Sidomuncul yang berarti “Impian yang Terwujud” di jalan Mlaten Trenggulun, Semarang. Dibentuklah perseroan terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul (sebelumnya CV pada tahun 1970). Sidomuncul membangun pabrik jamu modern dengan luas 30 hektar di Klepu, Kecamatan Bergas, Ungaran. Pembangunan pabrik ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X pada 21 Agustus 1997.

Sidomuncul meresmikan pabrik baru pada 11 November 2000. Peresmian dilakukan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Dr. dr. Achmad Sujudi MHA. Pada saat bersamaan, Sidomuncul menerima dua sertifikat yang setara dengan farmasi, yaitu

Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

Memproduksi lebih dari 250 jenis produk. Produk unggulannya adalah Tolak Angin, Tolak Linu, Bima Energi, Alang Sari Plus, Kopi Jahe Sidomuncul, Kuku Bima Kopi Ginseng, Susu Jahe, Jamu komplit, dan Kunyit Asam. Sidomuncul memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia. Berbagai produk unggulan Sidomuncul juga telah di ekspor ke beberapa negara Asia Tenggara. Pada 18 Desember 2013, Sidomuncul secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten SIDO.

1) Visi :

- a) Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan dan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

2) Misi :

- a) Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur.
- b) Mengembangkan penelitian obat-obatan herbal secara berkesinambungan.

- c) Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.
- d) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami, dan pengobatan secara *naturopathy*.
- e) Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang intensif.
- f) Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.
- g) Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia⁸.

h. Tempo Scan

PT Tempo Scan Pacific Tbk dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Pacific Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

1) Visi :

- a) Menjadi perusahaan internasional yang unggul dan terpercaya, yang menyediakan produk dan layanan yang bermakna dan

⁸ [PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk](#). Diakses pada 29 April 2025, pukul 21.59.

berkualitas tinggi untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.

2) Misi :

- a) Tempo Scan adalah organisasi yang dinamis dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik melalui kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran, dan distribusi⁹.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara CR,DER, dan ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Farmasi periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang terpublikasi melalui *website* dari masing-masing perusahaan dan BEI.

Berikut adalah CR,DER, dan ROA dari perusahaan sektor farmasi periode 2019-2024 :

**Tabel 4.1 Data CR,DER, dan ROA
Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2024**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
1.	Darya Varia Laboria	2019	291,32%	40,11%	12,11%
		2020	251,91%	49,80%	8,15%
		2021	256,53%	51,06%	7,02%
		2022	300,19%	43,13%	7,43%
		2023	285,72%	45,40%	7,16%
		2024	269,07%	49,17%	7,22%
2.	Indofarma	2019	188,07%	174,08%	0,58%
		2020	135,61%	298,14%	0,002%
		2021	135,03%	295,79%	-1,86%
		2022	79,09%	-23.521,66%	-30,89%

⁹ "Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan" (2019).

		2023	16,16%	-194,48%	-94,88%
		2024	8,90%	-154,03%	-54,11%
3.	Kalbe Farma	2019	435,46%	21,30%	12,52%
		2020	411,66%	23,46%	12,40%
		2021	444,51%	20,69%	12,59%
		2022	377,11%	23,27%	12,66%
		2023	490,80%	17,03%	10,26%
		2024	410,62%	19,67%	11,03%
4.	Merck	2019	250,85%	51,69%	8,68%
		2020	254,70%	51,77%	7,73%
		2021	271,48%	50,02%	12,82%
		2022	332,77%	27,02%	17,33%
		2023	574,41%	20,34%	18,60%
		2024	651,65%	18,53%	16,03%
5.	Phapros	2019	101,26%	155,19%	4,87%
		2020	94,25%	158,59%	2,53%
		2021	129,65%	148,12%	0,61%
		2022	133,60%	134,02%	1,51%
		2023	112,68%	161,35%	0,44%
		2024	95,19%	263,76%	-20,32%
6.	Pyridam Farma	2019	352,77%	52,96%	4,89%
		2020	289,04%	45,01%	9,67%
		2021	129,61%	382,47%	0,67%
		2022	181,91%	243,74%	18,11%
		2023	191,66%	327,73%	-5,58%
		2024	127,84%	459%	-5,68%
7.	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul	2019	412,34%	15,40%	22,83%
		2020	366,41%	19,48%	24,26%
		2021	413,10%	17,22%	30,98%
		2022	405,55%	16,43%	27,06%
		2023	447,73%	14,47%	24,43%
		2024	535,73%	13,34%	29,72%
8.	Tempo Scan	2019	278,08%	44,58%	7,10%
		2020	295,86%	42,76%	9,16%
		2021	329,18%	40,27%	9,10%
		2022	248,33%	50,03%	9,15%
		2023	269,48%	40,29%	11,04%
		2024	308,53%	36,48%	12,39%

Tabel 4.2 Data Harga Saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1.	DVLA	Darya Varia Laboria	2019	2.250
			2020	2.420
			2021	2.750
			2022	2.370
			2023	1.665

			2024	1.600
2.	INAF	Indofarma	2019	870
			2020	4.030
			2021	2.230
			2022	1.150
			2023	580
			2024	126
3.	KLBF	Kalbe Farma	2019	1.620
			2020	1.480
			2021	1.615
			2022	2.090
			2023	1.610
			2024	1.360
4.	MERK	Merck	2019	2.850
			2020	3.280
			2021	3.690
			2022	4.750
			2023	4.180
			2024	3.600
5.	PEHA	Phapros	2019	1.075
			2020	1.695
			2021	1.105
			2022	685
			2023	640
			2024	324
6.	PYFA	Pyridam Farma	2019	198
			2020	975
			2021	1.015
			2022	865
			2023	1.145
			2024	210
7.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul	2019	1.275
			2020	805
			2021	865
			2022	755
			2023	525
			2024	590
8.	TSPC	Tempo Scan	2019	1.395
			2020	1.400
			2021	1.500
			2022	1.410

			2023	1.835
			2024	2.500

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang bertujuan guna mendukung pemahaman tentang variabel penelitian.

Tabel 4.3 : Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	8,90	651,65	278,6125	146,02313
DER	48	-23521,66	459,00	-408,2502	3409,27236
ROA	48	-94,880	30,980	5,19838	20,568553
Harga Saham	48	126,00	4750,00	1644,8542	1103,84637
Valid N (listwise)					

(Sumber : data diolah IBM SPSS 27)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa :

- Jumlah data (N) pada penelitian ini adalah 48.
- Nilai minimum dari CR 8,90% , DER 23.521,66% , ROA -94,880% , dan Harga saham 126.
- Nilai maksimum dari CR adalah 651,65% , DER 459% , ROA 30,98% , dan Harga Saham 6.500.
- Mean* atau nilai rata-rata untuk CR adalah 278,6125% , DER - 408,2502% , ROA 5,19838% , dan Harga Saham 1644,8542.
- Nilai simpangan baku atau standar deviasi dari CR adalah 146,02313% , DER 3409,27236% , ROA 20,568553% , dan Harga Saham sebesar 1.103,84637.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Non Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviaton	1051,957063
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,164
	Negative	-,082
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,003
a. Test Distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber : Data diolah IBM SPSS 27)

Tabel 4.4 hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,003 dimana angka tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Solusi data tidak normal adalah dengan melakukan transformasi data dengan menggunakan metode LG10.

Tabel 4.5 : Data CR,DER,ROA, dan Harga Saham perusahaan Sektor Farmasi setelah di Transformasi

No	LG_X1	X2	X3	LGY	No.	LG_X1	LG_X2	X3	LG_Y
1.	2,46	40,11	12,1 1	3,35	25.	2,01	155,19	4,87	3,03
2.	2,40	49,80	8,15	3,38	26.	1,97	158,59	2,53	3,23
3.	2,41	51,06	7,02	3,44	27.	2,11	148,12	0,61	3,04
4.	2,48	43,13	7,43	3,37	28.	2,13	134,02	1,51	2,84
5.	2,46	45,40	7,16	3,22	29.	2,05	161,35	0,44	2,81
6.	2,43	49,17	7,22	3,20	30.	1,98	263,76	-20,32	2,51
7.	2,27	174,08	0,57	2,94	31.	2,55	52,96	4,89	2,30
8.	2,13	298,14	0,00 2	3,61	32.	2,46	45,01	9,67	2,99
9.	2,13	295,79	-1,86	3,35	33.	2,11	382,47	0,67	3,01
10.	1,90	- 23.521,	- 30,8	3,06	34.	2,26	243,74	18,11 0	2,94

		66	9						
11.	1,21	-194,48	-94,88	2,76	35.	2,28	327,73	-5,580	3,06
12.	0,95	-154,03	-54,11	2,10	36.	2,11	459,00	-5,680	2,32
13.	2,64	21,30	12,52	3,21	47.	2,62	15,40	22,830	3,11
14.	2,61	23,46	12,40	3,17	38.	2,56	19,48	24,260	2,91
15.	2,65	20,69	12,59	3,21	39.	2,62	17,22	30,980	2,94
16.	2,58	23,27	12,66	3,32	40.	2,61	16,43	27,060	2,88
17.	2,69	17,03	10,26	3,21	41.	2,65	14,47	24,430	2,72
18.	2,61	19,67	11,03	3,13	42.	2,73	13,34	29,720	2,77
19.	2,40	51,69	8,68	3,45	43.	2,44	44,58	7,100	3,14
20.	2,41	51,77	7,73	3,52	44.	2,47	42,76	9,160	3,15
21.	2,43	50,02	12,82	3,57	45.	2,52	40,27	9,100	3,18
22.	2,52	27,02	17,33	3,68	46.	2,40	50,03	9,150	3,15
23.	2,76	20,34	18,60	3,62	47.	2,43	40,29	11,040	3,26
24.	2,81	18,53	16,03	3,56	48.	2,49	36,48	12,390	3,40

(Sumber : data diolah IBM SPSS 27)

Tabel 4.5 merupakan data yang telah ditransformasikan. Setelah data ditransformasikan. Kemudian dilakukan analisis deskriptif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian di awal sebelum data di transformasi, menghasilkan data yang tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan transformasi data, data bisa dikatakan berdistribusi normal. Sehingga, dilakukan pengujian ulang dari tahap analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.6 : Analisis Statistik Deskriptif setelah Transformasi

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	----------	------	-------------------

X1_1	48	,95	2,81	2,3520	,35332
DER	48	-23521,66	459,00	-408,2502	3409,27236
ROA	48	-94,880	30,980	5,19838	20,568553
Y	48	2,10	3,68	3,1061	,34383
Valid N (listwise)	48				

Sumber : (Data diolah IBM SPSS 27)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa :

- a. Jumlah data (N) pada penelitian berjumlah 48.
 - b. Nilai minimum pada CR adalah 0,95% , DER -23.521,66% , ROA - 94,880% , dan Harga Saham adalah 2,10.
 - c. Nilai maksimum dari CR adalah 2,81% , DER 459% , ROA 30,980%, dan Harga Saham 3,68.
 - d. *Mean* atau nilai rata-rata untuk CR adalah 2,3520 atau 2,3%, DER - 408,2502 atau -408,2% , ROA 5,19838 atau 5,2% , dan Harga Saham adalah 3,1061.
 - e. *Standard deviation* atau nilai simpangan baku dari CR adalah 0,35332 , DER 3409,27236, ROA 20,568553 , dan Harga Saham 0,34383.
2. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

Tabel 4.7 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Non Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviaton	,30246103
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,045
	Negative	-,107

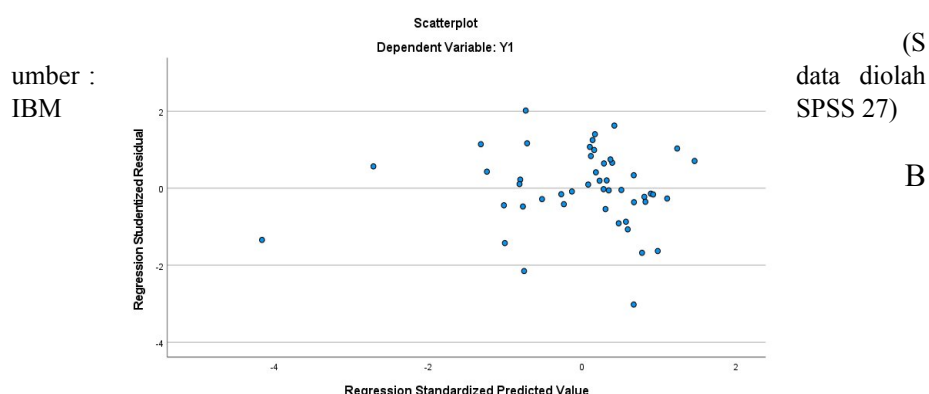
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
e. Test Distribution is Normal.		
f. Calculated from data.		
g. Lilliefors Significance Correction.		
h. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber : data diolah IBM SPSS 27)

Tabel 4.6 adalah hasil uji normalitas dengan data yang sudah di transformasikan. Hasilnya menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $200 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 : Grafik Scatter Plot



erdasarkan gambar 4.1 pola sebaran data pada grafik *Scatter Plot* menunjukkan sebaran data secara acak, tidak ada pola dan menyebar di sekitar angka nol serta tidak hanya mengumpul diatas ataupun dibawah saja, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8 : Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,476 ^a	,226	,173	,31260	,828
a. Predictors : (Constant) ROA,DER,X11					
b. Dependent Variable : Y1					

(Sumber : data diolah IBM SPSS 27)

Tabel 4.8 adalah hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan *durbin watson*. Diketahui nilai *Durbin Watson* diperoleh sebesar 0,828 , sehingga berada diantara $-2 < DW < 2$ yang berarti tidak terjadi adanya autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9 : Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	X11	,226	4,417
	DER	,923	1,083
	ROA	,218	4,578
a. Dependent Variable : Y1			

(Sumber : data diolah IBM SPSS 27)

Tabel 4.9 adalah hasil dari uji multikolinearitas nilai VIF variabel CR 4,417 , DER 1,083 , dan ROA 4,578. Dari ketiganya menunjukkan hasil < 10 , sedangkan nilai *tolerance* CR 0,226 , DER 0,923 dan ROA 0,218 dimana ketiganya $> 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10 : Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1,763	,618		2,855	,007
	X11	,575	,271	,590	2,119	,040
	DER	-6,028E-6	,000	-,060	-,433	,667
	ROA	,002	,005	-,129	-,454	,652
a. Dependent Variable : Y1						

(Sumber : data diolah IBM SPSS 27)

Tabel 4.10 berdasarkan analisis regresi linear berganda, konstanta masing-masing variabel adalah 1,763. Koefisien regresi pada variabel CR 0,575, DER -6,028E-6 , dan ROA 0,002. Maka koefisien regresi linear berganda adalah :

$$Y = 1,763 + 0,575X_1 - 6,028E-6X_2 + 0,002X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan koefisien regresi linear berganda dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 1,763 memiliki arti jika seluruh variabel independen sama dengan nol, maka Harga Saham akan bernilai sebesar 1,763.
- Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,575 yang berarti bahwa jika setiap kenaikan CR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,575 atau 0,57%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -6,028E-6 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1% akan menurunkan harga saham sebesar 0,000006028 , dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- d. *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 , yang berarti bahwa setiap kenaikan ROA 1% akan menaikkan harga saham sebesar 0,00%.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji statistik t

Tabel 4.11 : Uji Signifikansi Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,763	,618		2,855	,007
	X11	,575	,271	,590	2,119	,040
	DER	-6,028E-6	,000	-,060	-,433	,667
	ROA	,002	,005	-,129	-,454	,652
a. Dependent Variable : Y1						

(Sumber : data diolah IBM SPSS 27)

Berikut adalah penjelasan dari hasil tabel 4.11 :

- 1) Hasil variabel CR pada tabel 4.11 , dimana signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Nilai t_{hitung} 2,119 dan nilai t_{tabel} 2,01537 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh antara CR terhadap Harga Saham.
- 2) Hasil variabel DER pada tabel 4.11, dimana signifikansi $0,667 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} -0,433 dan nilai t_{tabel} 2,01537 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang menunjukkan menerima H_0 dan menolak H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) Hasil variabel ROA pada tabel 4.11 , dimana signifikansi $0,652 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap harga ssaham. Nilai t_{hitung} -454 dan nilai t_{tabel} 2,01537 yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji F

Tabel 4.12 : Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,257	3	,419	4,287	,010 ^b
	Residual	4,300	44	,098		
	Total	5,556	47			
a. Dependent Variabel : Y1						
b. Predictors : (Constant), ROA, DER, X 1						

(Sumber : data diolah IBM SPSS 27)

Hasil uji signifikansi simultan pada tabel 4.12 adalah $0,010 < 0,05$ dan $F_{hitung} 4,287 > F_{tabel} 2,816$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara CR,DER, dan ROA terhadap Harga Saham perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI, hal ini berarti menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 4.13 : Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	,226	,173	,31260
a. Predictors : (Constant), ROA, DER, X11				
b. Dependent Variable : Y1				

(Sumber : data diolah IBM SPSS 27)

Hasil dari analisis koefisien determinasi adalah nilai *R Square* sebesar 0,226. Hal ini dapat menandakan bahwa pengaruh CR,DER, dan ROA terhadap Harga Saham sebesar 22,6% dan 77,4% dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pandemi, kondisi ekonomi makro, kondisi pasar, dan lain sebagainya.